

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati

1. Sejarah dan profil berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati

Awal di karanglegi sangat minim dengan agama Islam dan banyaknya yang beragama kristen dan ada gereja yang besar. Orang-orang Gereja tersebut bukan asli orang karanglegi sendiri, kebanyakan pendatang orang-orang beruang dari berbagai daerah atau tetangga yang datang untuk membesarkan gereja tersebut. Orang-orang gereja tersebut akan mengajak orang-orang di karanglegi untuk masuk agama Kristen, mengajak orang tua yang sudah tua diajak masuk agama Kristen.¹

Kami (pendiri) merasa bahwa orang Islam di bodohi, karena dari kecil sampai tua beragama Islam malah tua-tua menjelang meninggal di murtadkan. Maka kami (pendiri) merasa tertantang dan memikirkan kalau mereka jangan sampai mengajak lebih luas kepada orang-orang yang kurang dalam agama Islam, dan akhirnya kami berkeinginan bagaimana caranya di daerah kami itu tercipta sekolahan yang bernuansa Islami. Dari kecil anak-anak sudah mengenal dan dididik agama sejak dini, dibekali dan berpedoman agama Islam dikemudian hari. Akhirnya dengan izin Allah Pendiri bisa mendirikan sekolahan bernuansa Islami di tahun 2011, mendirikan RA berjalanan 2 Tahun masyarakat sekitar menyambut dengan baik dan memberikan efek yang positif bagi masyarakat dan anak-anak. Masyarakat menginginkan ke jenjang yang selanjutnya untuk mendirikan MI.

Nama Madrasah Ibtidaiyah merupakan pilihan dari pendiri untuk mendirikan sebuah pendidikan formal bernuansa Islami lanjutan dari RA yang telah berdiri sebelumnya, sehingga diharapkan siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan program pemerintah Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang tercantum pada UU Nomor 4/1950, khususnya wajib belajar 8 tahun. Sementara nama Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah merupakan salah satu nama yang diambil dari gagasan para pendiri saat itu karena melihat antusias masyarakat yang mau menimba ilmu agama namun belum ada lembaga yang menampung, sehingga para pendiri mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam dengan tujuan agar para masyarakat dan lingkungan memiliki akhlak yang baik, memiliki pondasi dari dini

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

dan iman yang kuat. MI Tarbiyatul Falah ini berada pada salah satu desa Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, tepatnya di Utara Kecamatan Trangkil Pati.

Lahirnya Madrasah Ibtidaiyah di salah satu Kecamatan Trangkil Pati ini dikarenakan adanya motivasi pendiri dan masyarakat di sekitar yang ingin melanjutkan dan menempatkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan benuasa Islam, sebagai pedoman agama Islam sejak dini yang akan berefek positif di kemudian hari terhadap putra-putri mereka. Atas masukan dan motivasi masyarakat sekitar, maka pendiri Yayasan Bapak KH. Rusdi beserta keluarga besar dan anggota tim yang membantu antara lain, Siti Muayanah, Ahmad Ya'qub Kholiq, Sugiharto, Syarif Hidayat, Kamisih, Karsiman, Murowi, H. Ngawi, dan Hj. Wartiningsih.

Pada 2011 berdirilah RA Tarbiyatul Falah yang berada di salah satu desa Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, yang semula bertempat di sebuah Garansi truk yang diubah menjadi tempat belajar anak RA karena belum memiliki gedung sekolah sendiri. 2 tahun kemudian tepatnya 23 Juli 2013 berdirilah MI, seiring berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah tersebut mendirikan gedung sekolah secara bertahap pada tanah milik yayasan yang luasnya 1.500 m².²

Gedung sekolah tersebut terletak di desa Karanglegi Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, pembangunan secara bertahap yaitu gedung kelas 1 dan setiap tahunnya bertambah sampai saat ini gedung kelas 1-6, kantor dan Musholla. Di didirikannya gedung baru MI Tarbiyatul Falah dapat dibuka serta melaksanakan pendidikan tingkat SD/MI. Madrasah tersebut sudah mendapatkan izin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan di Pati.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah”.⁴

Indikator Visi Madrasah

Indikator dari Visi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah adalah : Tekun beribadah (beriman), Berakhlakul karimah, Berprestasi (Berilmu), Terampil.⁵

² Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Keamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 2.

³ Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Keamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 2.

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

Tekun Beribadah(Beriman) dengan Indikator:

- Hafal dan fasih bacaan ,gerakan ,dan keserasian gerakan serta keserasian bacaan sholat
- Hafal dan fasih do'a setelah sholat
- Hafal dan fasih do'a sehari –hari
- Tertib menjalankan sholat fardlu
- Tertib menjalankan sholat sunah rowatib

Berakhlaqul Karimah dengan Indikator :

- Jujur
- Disiplin
- Sportif
- Tanggung Jawab
- Percaya diri
- Hormat pada orang Tua dan Guru
- Menyayangi sesama
- Suka Menolong
- Berprestasi(berilmu) dengan Indikator :
- Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Madrasah
- Unggul dalam berbagai lomba mapel pelajaran
- Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
- Unggul dalam prestasi keagamaan

Terampil dengan Indikator

- Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (Life Skills)
- Terampil dalam pelayanan masyarakat

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah adalah sebagai berikut :⁶

- 1) Menanamkan Keyakinan Yang Kuat Tentang akidah Islamiyah.
- 2) Membarukan Keteladanan Melalui pengembangan dan pembiasaan akhlakul karimah.
- 3) Menjalin komunikasi yang efektif dengan guru murid berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan sikap perilaku siswa.

⁵ Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Keamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 3.

⁶ Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Keamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 4.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan model PAKEM menuju pengembangan potensi diri siswa secara optimal.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran tambahan secara Intensif.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu
- 8) Melakukan bimbingan baca tulis Al-Qur'an secara intensif.
- 9) Menanamkan kesadaran untuk gemar dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an.
- 10) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah Desa Karanglegi Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Falah Desa Karanglegi Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut :⁷

- 1) Meningkatkan nilai raport pada bidang akademik dan nonakademik mencapai KKM.
- 2) Meningkatkan nilai Ujian Akhir Madrasah dan atau UASBN mencapai PAP.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Salah Satu MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati

Pengorganisasian merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat interaksi antara orang atau kelompok yang memberikan arahan atau menggerakkan anggota organisasi berdasarkan tugas-tugas dan aktivitas organisasi yang sesuai dengan tanggungjawab dan kompetensi.⁸ Melalui organisasi, hak dan kewajiban sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Struktur organisasi dibuat untuk mempermudah sistem kerja yang sesuai dengan bagian masing-masing agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. struktur organisasi lembaga pendidikan merupakan pembagian tugas pekerjaan yang

⁷ Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 5.

⁸ Dian Utami Sutiksno, dkk, *Tourism Marketing*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 161.

dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal pada lembaga pendidikan.⁹

Penyusunan organisasi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing individu dapat terlaksana dengan lancar dan baik, sebagai lembaga pendidikan formal, MI Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati tetap memerlukan struktur organisasi agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab sendiri, akan tetapi sebagai sistem hubungan antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Madrasah struktur organisasinya tidak jauh berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Dimana MI Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati pengurus madrasah adalah Bapak Sugiharto selaku Kepala Yayasan dan kepala madrasah bernama Ibu Siti Muayanah, dengan dibantu oleh tenaga pendidik yang lain.¹⁰

Sejak berdirinya lembaga pendidikan MI Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, lembaga pendidikan tersebut sudah memiliki struktur organisasi. struktur organisasi di MI Tarbiyatul Falah bersifat fungsional dan profesional. Setiap anggota berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggungjawab kepada pimpinan atau kepala madrasah. Pembagian tugas dimaksudkan agar tidak adanya timbul masalah antara satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati sebagaimana terlampir. Terlampir pada Tabel 4.1.1 Struktur organisasi dan kepengurusan MI Tarbiyatul Falah.

4. Sarana Prasarana MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dan menentukan keberhasilan dalam pendidikan dalam lembaga. Supaya proses pembelajaran berjalan lancar, optimal, dan maksimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. MI Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, keadaan sarana dan prasarana kurang cukup memadai.¹¹

⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 109.

¹⁰ Data Dokumen, *Profil sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyatul Falah di Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati* (Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2020) 6.

¹¹ Dokumentasi *Sarana dan Prasarana dan observasi di MI Tarbiyatul Falah di Kecamatan Trangkil Pati* pada tanggal 05 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana
MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2020

No	Peralatan Mengajar	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah dan Ruang Guru, Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Sedang
5	Kamar mandi / WC Guru	1	Baik
6	Kamar mandi / WC Siswa	1	Baik
7	Laptop	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Figerprinter	1	Baik
10	Mobil Antar Jemput	2	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah

Informasi dikumpulkan berupa data-data dan fakta di lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wali kelas III, wali murid, dan siswa kelas III. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dokumentasi berupa data, gambar, dan lain-lainnya.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak. Pola asuh orang tua memang salah satu faktor yang menentukan kepribadian anak, bahkan kedisiplinan dan kemandirian belajar di madrasah, karena waktu anak di rumah lebih banyak, terutama bersama keluarga khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi anak. Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang menanamkan kedisiplinan dan kemandirian agar terbentuknya pribadi yang baik. Seperti kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, Ibu Siti Muayanah, SE. menjelaskan bahwa :¹²

“Pola asuh orang tua sangat-sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandiran belajar siswa,

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

bahkan kita (pihak sekolah) memiliki catatan untuk memantau anak / siswa. Keseharian di sekolah dalam berpakaian, sikap, tanggungjawab, disiplin dan mandiri belajar siswa itu sangat berpengaruh bagaimana orang tua tersebut mendidik dan memperhatikan anak / siswa. Pola asuh orang tua adalah bagaimana kesiapan orang tua dalam bekerjasama dengan orang tua sekolah (guru) untuk mendidik anak-anak di rumah. Apalagi masa pandemi covid-19 seperti ini, orang tua sangat berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, karena belajar sepenuhnya di rumah”¹³

Dari pernyataan tersebut, pola asuh orang tua memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Siswa akan disiplin dan mandiri belajar jika mereka dirawat, diperhatikan, dan dididik orang tua dengan penuh kasih sayang. Karakter yang dimiliki oleh kepala madrasah sangat memantau perkembangan guru dan peserta didik, dan memiliki catatan siswa. Dibuktikan dengan adanya permasalahan dalam kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, kepala madrasah dan guru kelas tersebut akan mencari permasalahannya, sebab-akibat dari permasalahan, kepala madrasah menyatakan bahwa, akan menyelidiki, meneliti dengan menanyakan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, jika sudah ditemukan akar permasalahannya, pihak sekolah memberi solusi.¹⁴

Kelas III adalah kelas rendah dimana mereka membutuhkan perhatian sangat penuh dalam disiplin dan mandiri belajar. Bapak Sugiharto, S.Pd.I wali kelas III mengatakan bahwa :

“Peran aktif dari orang tua pengaruhnya sangat besar, karena adanya dukungan dari orang tua dari rumah, ikut membantu, ikut memberi semangat kepada anak, akan berdampak positif untuk anak, semakin semangat belajar, rajin belajar, dan akan menjadikan anak disiplin dan mandiri dalam belajar. Peran orang tua ada di rumah sangat penting, untuk memberi stimulasi kepada anak tersebut.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

¹⁴ Observasi dengan kepala madrasah di MI Tarbiyatul Falah, Rabu, 05 Agustus 2020.

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

Dari pernyataan tersebut, memanglah orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, merawat, dan memperhatikan tingkat kedisiplinan dan kemandirian belajar anak. Apalagi dalam masa Covid-19, orang tua sepenuhnya menjadi guru bagi anak-anak di rumah, saat jam pembelajaran anak-anak harus didampingi oleh orang tua. Kelas III adalah kelas rendah, dimana anak yang berada pada rentang usia dini. Pada masa ini perkembangan anak yang pendek tetapi masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar potensi tersebut berkembang lebih optimal.¹⁶

Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa memiliki peran yang sangat penting, keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, disiplin, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Berdasarkan wawancara wali murid kelas III.

Wawancara dengan Ibu Suyati dan Maulana :

“Sangat penting, karena orang tua mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang kepada anak baik untuk belajar atau yang lain. Saya mengasuh dengan memberikan peraturan kepada anak, anak harus mengikuti peraturan yang dibuat. Akan tetapi anak diberi kebebasan dan diarahkan.”¹⁷

“Ibu di rumah, bapak kerja tukang/kuli batu, Saya lebih sering sama Ibu, jika nakal/tidak nurut bapak/ibu sering menjewer Saya. Ingin orang tua yang sayang sama saya.”¹⁸

Dari observasi, pembelajaran *daring* dan Ibu Suyati ketika mendampingi anak belajar dan saat ini adalah masa Covid-19, jadi anak-anak belajarnya di rumah. Ibu Suyati memberitahu jika ada tugas dari guru pada jam pembelajaran itu dan siswa (Maula) harus mengerjakan di waktu itu juga, waktunya mengaji pada saat itu juga harus mengaji dan seterusnya, Ibu Suyati menerapkan pola asuh kepada anak dengan disiplin dan harus tepat waktu itu, Maula masih belum bisa mandiri karena dalam belajar Daring maupun ada tugas rumah, Maula harus diingatkan dan didampingi oleh orang tua. Ibu Suyati sebagai orang tua mengasuh, mendidik, merawat dan

¹⁶ Observasi dengan guru kelas III di rumah bapak Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020.

¹⁷ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum’at, 07 Agustus 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Maula, di rumah Ibu Suyati, Jumat, 07 Agustus 2020.

memberikan kasih sayang. Maula memiliki orang tua yang lengkap, Ibu Suyati sebagai ibu rumah tangga dan Bapak Nono bekerja sebagai Kuli batu. Maula anak ke 2 dari 2 bersaudara, dalam mengasuh Maula, mereka memberikan peraturan tata tertib di rumah supaya anak menjadi lebih disiplin dan mandiri. Pola asuh yang di terapkan oleh Ibu Suyati dan Bapak Nono adalah memberikan pola asuh yang memiliki standar mutlak harus dipatuhi anak, orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak, pendapat dan nasehat orang tua harus ditaati dan dilakukan sama anak. Pola asuh yang diterapkan ke anak akan berdampak disiplin dan mandiri akan tetapi anak tidak memiliki hak dan pendapat untuk menentukan apa yang ia inginkan.¹⁹

Wawancara dengan Ibu Jasmi dan Riyandicha, bahwa :

“Penting, karena orang tua mendidik dan merawat. Saya mengasuh dan memberi kebebasan.”²⁰

“Bapak dan Ibu baik, tapi Saya jarang bersama-sama. Ketika Saya tidak mau belajar dan bermain, Ibu dan Bapak membiarkan Saya. Jika saya nakal atau tidak nurut, Saya di jewer dan di pukul di kaki. Saya ingin Bapak dan Ibu lebih perhatian sama Dika.”²¹

Dari hasil observasi Jam pembelajaran daring, akan tetapi Riyandicha tetap bermain dan orang tuanya tidak begitu memperhatikan. Pola asuh yang diberikan Ibu Jasmi kepada Riyandicha adalah memberikan kebebasan kepada anak dan anak tersebut memiliki hak pilihannya sendiri, yang akan menjadikan anak tersebut malas belajar karena tidak disiplin tepat waktu dan tidak mandiri karena belum ada inisiatif untuk belajar sendiri. Ibu Jasmi sebagai orang tua mengasuh, mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang. Riyandicha memiliki orang tua yang lengkap, Ibu Jasmi sebagai ibu rumah tangga dan Bapak Susanto bekerja sebagai Supir truk. Riyandicha anak ke 4 dari 4 bersaudara, dalam mengasuh Riyandicha, orang tua Riyandicha memberikan kebebasan dalam mengasuh anak, karena kesibukan Bapak Susanto sebagai Supir dan jarang memberikan waktu untuk anaknya, sedangkan Ibu Jasmi adalah Ibu rumah tangga, dimana kurang pengetahuan ilmu dalam mengajari atau mendampingi Riyandicha belajar, jika Riyandicha tidak bisa, tidak belajar, dan malas memilih bermain, Ibu Jasmi membiarkan begitu saja, memberi kebebasan dan semua ketetapan

¹⁹ Observasi di rumah Ibu Suyati, Jum'at, 07 Agustus 2020.

²⁰ Wawancara dengan orang tua ibu dari Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum'at, 07 Agustus 2020.

²¹ Wawancara dengan Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum'at, 07 Agustus 2020.

keluarga kepada Riyandicha. Pola asuh tersebut berdampak kepada Riyndicha menjadi anak yang tidak kurang disiplin dan mandiri.²²

Wawancara dengan Ibu Supartini dan Maulina, bahwa :

“Pola asuh orang tua sangat penting, karena orang tua mendidik dan merawat, memberi kasih sayang. Apalagi lina hanya memiliki saya, ibu tunggal. Jadi harus memperhatikan lina agar menjadi lebih baik. Saya mengasuh dan menasihati jika lina salah, merawatnya.”²³

“Ibu baik dan sayang sama Maulina, Sering sama Ibu, karena Bapak sudah meninggal. Di rumah ada Nenek. Ketika Saya tidak mau belajar dan bermain, Ibu membujuk Saya supaya mau belajar. Jika Saya tidak nurut, Saya di jower. Saya ingin Ibu lebih sayang sama Maulina.”²⁴

Hasil observasi, setelah jam pembelajaran dan di hari itu pembelajarannya adalah ruling, yaitu guru berkeliling, pembelajaran di salah satu rumah anak / guru murid dan dibuat kelompok. Terlihat saat observasi dan mengamati keluarga Ibu Supartini, sangat sayang sama Maulina, nenek Maulina mengatakan jika Maulina adalah anak yang penurut, sayang sama Ibunya dan nenek, dari kecil Maulina sudah di tingga oleh bapaknya, jadi terbiasa dengan Ibu dan nenek di rumah. Ibu Supartini adalah orang tua *single*, suaminya meninggal saat bekerja. Maulina sangat diperhatikan sama ibunya, setiap bekerja menjadi kuli membuat batu bata, Ibu Supartini meluangkan waktunya untuk mendampingi Maulina belajar, mengerjakan PR saat sekolah masih normal maupun sekolah *daring* di rumah.

Ibu Supartini memberikan keputusan atau keinginan anak dan orang tua dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orang tua dan anak saling berkomunikasi dengan baik. Ibu Supartini memberikan kebebasan akan tetapi dengan arahan orang tua agar anak menjadi lebih disiplin dan mandiri. Ibu Supartini sebagai orang tua mengasuh, mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang. Maulina memiliki orang tua tunggal, Ibu Supartini sebagai kuli membuat batu bata dan Bapaknya Almarhum. Maulina anak tunggal, dalam mengasuh Maulina, Ibu Supartini dengan sabar dan telaten, karena Maulina anak tunggal dan tidak memiliki Bapak. Ibu Supartini

²² Observasi di rumah Jasmi, Jum’at, 07 Agustus 2020.

²³ Wawancara dengan Ibu Supartini, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

²⁴ Wawancara dengan Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

memberikan pola asuh kepada Maulina dengan memberikan kebebasan tetapi condong menjadikan anak mandiri dan disiplin.²⁵

Wawancara dengan Ibu Muntamah dan Dhaki, bahwa :

“Pola asuh orang tua sangat penting, karena orang tua mendidik dan merawat, memberi kasih sayang. Dhaki keseharian lebih intens bersama saya, daripada bapaknya. : saya mengasuh dan menasihati jika Dhaki salah, merawat, membimbing Dhaki saat belajar dan keseharian, mengatur dan memberikan hak untuk dhaki memilih apa yang Dhaki butuhkan.”²⁶

“Ibu dan Bapak baik dan perhatian sama Dhaki, Sering sama Ibu, karena Bapak bekerja menjadi kuli dan Ibu menjadi guru. Saya tidak mau belajar dan bermain, Ibu membujuk Saya supaya mau belajar. Jika Saya tidak nurut, Saya di jower. Saya ingin Ibu lebih sayang sama Dhaki.”²⁷

Hasil observasi, selesai pembelajaran pukul 13.00 WIB, Ibu Muntamah mendampingi Dhaki untuk belajar, karena di hari itu pembelajaran *daring*. Walau tugas-tugasnya diberi di pagi hari, akan tetapi ibu Muntamah meluangkan waktunya untuk mendampingi setelah mengajar di PAUD. Ibu Muntamah memberikan kebebasan dan memberikan peraturan ke anaknya dengan penuh tanggungjawab, tidak begitu mengekang dengan keinginan orang tua. Melatih disiplin dan mandiri belajar terhadap anak. Ibu Muntamah sebagai orang tua mengasuh, mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang. Dhaki memiliki orang tua lengkap, Ibu Muntamah sebagai Ibu rumah tangga dan guru PAUD, dan Bapak sebagai Buruh harian lepas. Dhaki anak tunggal, dalam mengasuh Dhaki, Ibu Muntamah dengan sabar dan telaten, karena Dhaki anak tunggal dan terbiasa dengan Ibunya. Ibu Muntamah memberikan pola asuh kepada Dhaki dengan memberikan hak dan kebebasan sesuai kemauan orang tua dan kemauan sendiri, tidak terlalu mengekang terhadap kemauan orang tua. Supaya anak memiliki pendapat, ide yang kreatif, jujur, disiplin dan mandiri.²⁸

Wawancara dengan Ibu Nurhayati dan Viola, bahwa :

“orang tua merawat dan mendidik dengan kasih sayang, orang tua menerapkan peraturan tata tertib ke anak dan anak harus

²⁵ Observasi di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Muntamah, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

²⁷ Wawancara dengan Dhaki, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

²⁸ Observasi di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

mengikuti peraturan tersebut. Viola sangat taat peraturan dan penurut sama orang tua.”²⁹

“saya terbiasa sama Ibu saat belajar dan di rumah, karena bapak saya bekerja di sawah. Ibu menemani saya saat belajar di rumah, jika tidak mau dan tidak nurut, Ibu mencubit atau memahari saya.”³⁰

Hasil observasi, pada saat itu waktu pembelajaran daring pukul 08.00 WIB. Viola sedang belajar dan di dampingi Ibu Nurhayati, akan tetapi ditinggal untuk memasak dan jika ada kesulitan sama belajar Viola, baru memberi arahan. Viola anak ke 2 dari 2 bersaudara. Ibu Nurhayati memberikan waktu Viola agar disiplin dan mandiri untuk belajar sendiri sebagai tanggungjawab sebagai siswa. Ibu Nurhayati memberikan peraturan tata tertib untuk kedisiplinan Viola di rumah, seperti belajar tepat waktu, mengaji, dan melakukan kewajiban sesuai dengan tata tertib. Kemandirian Viola dilatih dengan belajar sendiri dan melakukan sesuatu tanpa bantuan, jika tidak sulit.³¹

Wawancara dengan Bapak Jumani dan Rendy, bahwa :

“Saya mendidik, merawat, perhatian dan memberikan kasih sayang kepada rendy. Saya orang tua tunggal, Ibu Rendy meninggal setelah melahirkan Rendy berumur 1 bulan. Sejak kecil Rendy saya yang mengasuhnya dan manja sama saya. Ketika saya tidak di rumah, Rendy saya titipkan ke orang tua saya (kakek-nenek), akan tetapi mereka sudah tua jadi tidak begitu memperhatikan belajar Rendy. Pernah ketika Saya kerja menjadi supir truk tebu, Rendy saya ajak dan di waktu istirahat Saya membuka tikar di samping truk dan mempelajari Rendy.”³²

“Saya belajar sama Bapak, dan Bapak sangat sayang sama Rendy.”³³

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

³⁰ Wawancara dengan Viola, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

³¹ Observasi di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

³² Wawancara dengan Bapak Jumai, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

³³ Wawancara dengan Rendy, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

Hasil observasi, berkunjung di rumah Bapak Jumani pukul 09.35 WIB. Waktu itu, Bapak Jumani sedang bekerja menjadi kuli batu bata. Disamping itu, Rendy sedang menunggu dan bermain di rumah samping tempat Bapak Jumani bekerja. Rendy sebagai anak tunggal, Ibunya meninggal ketika umurnya 1 bulan. Sejak kecil Rendy di asuh Bapak Jumani dan orang tuanya. Ketika belajar dan ada tugas, mengerjakannya setelah atau jam istirahat bekerja Bapak Jumani, karena Rendy masih harus didampingi jika belajar, belum lancar dalam membaca dan mengerjakan tugas. Rendy kurang dalam mandiri karena masih harus didampingi dan diajari bapaknya. Kedisiplinan kurang, karena menunggu bapaknya selesai bekerja dan harus diingatkan terlebih dulu. Di rumah itu ada orang tua dari Bapak Jumani yang sudah tua, jika bekerja jauh dari rumah Rendy ditiptkan ke kakek-nenek nya.³⁴

Wawancara dengan Ibu Rohani Asih dan Shafa, bahwa :

“Pola asuh orang tua sangat penting, dengan mendidik dan memberikan kasih sayang. Saya mendampingi Shafa ketika belajar.”³⁵

“Ibu sayang sama Shafa. Memberi tau jika ada tugas dan belajar. Jika tidak nurut Saya dimarahi dan dicubit.”³⁶

Hasil observasi, berkunjung di rumah Ibu Rohani Asih pada pukul 10.45 WIB. Sesampainya di sana, Shafa dan temannya sedang membaca Juz ‘Amma, sedangkan Ibu Rohani Asih selesai dari kebun membantu suaminya membuat batu bata. Pembelajaran *daring* harus dipantau orang tua, karena Shafa belum boleh menggunakan Hp sendiri. Shafa anak ke 2 dari 2 bersaudara. Ibu Rohani Asih sebagai Ibu rumah tangga, jika ada waktu biasanya membantu suaminya sebagai pembuat batu bata merah. Ibu Asih memantau Shafa dan mengajari saat belajar. Peraturan yang dibuat orang tua Shafa harus ditaati. Shafa selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan apapun yang diperintah orang tunya.³⁷

Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek) dan Nabila, bahwa :

“Saya sebagai nenek Nabila mengasuhnya dari kecil, karena Ibunya bekerja sebagai Guru di Semarang. Nabila anak tunggal dan orang tuanya bercerai ketika umurnya 8 bulan. Semenjak itu Saya mengasuhnya dan terbiasa sama Saya. Nabila sangat

³⁴ Observasi di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rohani Asih, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

³⁶ Wawancara dengan Shafa, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

³⁷ Observasi di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

mandiri karena melakukan sesuatu tanpa disuruh, belajar, mengaji dan pekerjaan rumah. Di rumah Saya tinggal berdua. Ibu Nabila selalu memantau lewat Hp dan alhamdulillah Nabila nurut, anak yang baik. Saya sayang sama Nabila.”³⁸

“Nabila sayang sama Ibu dan nenek. Nabila tinggal sama nenek dan nurut sama nenek. Sabar dan perhatian. Saya selalu dipantau Ibu lewat Hp untuk belajar dan keperluan lain.”³⁹

Hasil observasi, berkunjung di rumah Ibu Hartini (nenek). Pada saat itu Nabila sedang membaca Juz ‘Amma, dan selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Nabila anak tunggal dan *Broken Home*, orang tuanya bercerai ketika Nabila berumur 8 bulan. Semenjak itu Nabila diasuh dan tinggal bersama neneknya, sedangkan Ibu Mustiah bekerja sebagai guru di Semarang karena tidak bisa ditinggal. Nabila dipantau Ibunya dari Hp (*whatsapp*). Nabila sudah tau wau waktu, seperti jam belajar, mengaji, dan tugas yang lainnya. Nabila anak yang cerdas dan tidak manja, termasuk anak yang berprestasi di kelas III.⁴⁰

Wawancara dengan Ibu Rini Astuti dan Karina, bahwa :

“Pola asuh orang tua sangat penting, untuk mengasuh dan mendidik anak.”⁴¹

“Ibu mengasuh dan mendidik saya dengan baik.”⁴²

Hasil observasi, berkunjung di rumah Ibu Rini Astuti, pada saat itu Karina selesai belajar. Karina anak pertama dari 3 bersaudara dari Ibu Rini Astuti dan Bapak Agus Dwi Wasiso. Ibu Rini Astuti sebagai Ibu rumah tangga dan memiliki toko di rumah, seuaminya sebagai karyawan puskesmas. Ibu Rini Astuti sangat perhatian dan sabar mengasuh anak-anaknya, sebagai anak pertama Karina disiplin dan mandiri untuk contoh adik-adiknya.⁴³

Wawancara dengan Ibu Siti dan Subekan, bahwa :

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek), di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

³⁹ Wawancara dengan Nabila, di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁴⁰ Observasi di rumah Ibu Hartini, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Rini Astuti, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁴² Wawancara dengan Karina, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁴³ Observasi di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

“Mengasuh dan merawat Subekan penting, tapi Subekan beda sama adiknya yang penurut dan pintar. Subekan tidak bisa diatur dan malas belajar. Tapi saya leskan.”⁴⁴

“Ibu merawatku.”⁴⁵

Hasil Observasi, di rumah Ibu Siti. Ketika berkunjung Subekan sedang tiduran, sedangkan Bapaknya bekerja mencari ronsokan dan Ibunya selesai mencuci dan sebagai tukang pijit keliling. Subekan anak pertama dari 2 bersaudara. Subekan sangat kurang memahami dalam belajar, tidak disiplin. Dari hasil penuturan wali kelas III Subekan Tidak pernah mengikuti pembelajaran *daring*, dikarenakan tidak memiliki Hp dan inisiatif belajar sangat kurang. Orang tua Subekan mengeleskan agar Subekan belajar.⁴⁶

2. Data Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa di MI Tarbiyatul Falah

Kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam meningkatkan belajar siswa berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anak dengan perhatian, kasih sayang, peduli dan merawatnya. Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendisiplinkan dan memandirikan anak. Di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati memiliki sebuah tata tertib dalam membentuk siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri. Menurut Ibu Siti Muayanah, SE selaku kepala madrasah, bahwa tata aturan di madrasah :

“Aturan di setiap sekolah ada. Bahkan dipasang di depan setiap kelas. aturannya mereka masuk sekolah sebelum jam 07.00 WIB. Anak-anak sebelum pembelajaran membaca do’a, asmaul husna, dan Juz ‘Ammah. Saat istirahat sebelum jajan di kantin, mereka diwajibkan untuk sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjama’ah. Siswa memakai atribut lengkap sekolah. Jika menginginkan anak yang disiplin, maka guru dan kepala sekolah harus memberi contoh. Seperti setiap pagi guru-guru memberi contoh, menyalami anak di jalan masuk gerbang sekolah, memberi salam dengan sopan dan santun. Selebihnya tata diatur di tata tertib sekolah. Disiplin dalam menyimak guru saat pembelajaran dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. dengan cara memberi contoh dan adanya dibuat peraturan sekolah. Anak-anak di pantau baik di sekolah maupun di rumah, dengan kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Pembelajaran yang sekarang adalah *Daring*,

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Siti, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan Subekan, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁴⁶ Observasi di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

setiap guru atau wali kelas memantau muridnya melalui Hp atau Grup WA. Setiap guru hadir di sekolahan sebelum pembelajaran, tetap sesuai protokol kesehatan. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Guru memantau lewat grup dan membagikan tugas, memberi materi sesuai jadwal pelajaran pada hari itu. Guru memberikan motivasi setiap pagi dan sesuai peraturan, seperti berdo'a, membaca asma'ul husna, membaca surah pendek yang sudah ditetapkan, baru setelah itu anak-anak memulai pembelajaran. Jika *Luring*, guru datang ke salah satu rumah murid yang sudah dikelompokkan. Murid datang sesuai kelompok dan sesuai protokol kesehatan. Pembelajaran dimulai jam 07.30 – 10.00 WIB.⁴⁷

Di kantor terdapat peraturan tata tertib yang tertulis di tempelkan, begitu pula di tiap-tiap kelas dan setiap dinding luar kelas. Tata tertib madrasah bertujuan untuk mengatur kegiatan madrasah sehingga tercipta suasana pembelajaran yang sehat dan berjalan dengan lancar, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan madrasah. Peraturan di Madrasah Tarbiyatul Falah di antaranya adalah siswa harus hadir di Madrasah 5 menit sebelum bel masuk, siswa terlambat 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, bagi siswa yang tidak hadir harus membuat surat izin yang ditandatangani oleh orang tua dan masih banyak lagi peraturan yang dibuat di Madrasah. Siswa juga menyalami guru di pintu masuk Madrasah dengan tertib, sebelum pembelajaran siswa berdo'a bersama-sama, membaca asmaul husna dan membaca surat pendek. Dari peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan pembelajaran *Daring* maupun *Luring*, anak-anak di pantau lewat grup WA atau hadir sesuai kelompok masing-masing untuk belajar di rumah salah satu murid. Pembelajaran di mulai 07.00 – 09.00 WIB jika *daring*, dan 07.30 – 10.00 WIB jika *luring*. Murid datang sesuai protokol kesehatan, tidak memakai seragam sekolah melainkan pakaian muslim. Sebelum pembelajaran guru meminta anak untuk berdo'a, membaca asma'ul husna dan surah pendek setelah itu pembelajaran dimulai dengan memberikan materi dan tugas sesuai jadwal pada hari itu.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

⁴⁸ Observasi di MI Tarbiyatul Falah, Rabu, 05 Agustus 2020.

Hal yang sama diutarakan oleh Bapak Sugiharto, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:⁴⁹

“Siswa mendapat bimbingan dari Bapak/ibu guru, dilatih untuk mandiri dan sebagian besar mereka sudah disiplin dan mandiri karena dibekali dari kelas 1. Kebanyakan dari siswa sudah disiplin dan mandiri, ada sebagian kecil siswa belum begitu disiplin dan mandiri. Setelah daring ini, bapak/ibu sudah mengatur dengan sistem daring maupun ruling, walau tidak tatap muka, anak-anak sudah diberi peraturan dalam pembelajaran. Anak-anak bertanggung jawab atas tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Daring tersebut di pantau dari grup WA dan orang tua siswa ikut andil atau ikut serta mengawasi, mendampingi anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis, dan itu sudah di sepakati bersama. Peraturan tersebut bersifat dinamis. Karena dengan permasalahan yang ada, peraturan tersebut bisa disesuaikan tingkat pelanggaran nya. Peraturan tersebut anak-anak akan teratur, dan sifatnya mengatur. Dengan peraturan anak-anak dibimbing dan di arahkan. Tata tertib sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di sekolah dan di rumah.”

Guru kelas memiliki peraturan tata tertib sendiri di dalam kelas. Tata tertib di dalam kelas yang dibuat oleh guru tersebut seperti, datang tepat waktu, mendengarkan saat guru menerangkan/menjelaskan materi, siswa tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran, tidak membuat gaduh di dalam kelas, dan lain-lain. Guru memberi contoh yang baik untuk siswa. Guru mendampingi siswa berdo’a, membaca asma’ul husna dan juz ‘amma, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan tugas dan memberitahu jika dikerjakan sendiri untuk melatih anak mandiri dalam belajar, mengumpulkan tugas-tugas dengan tepat waktu menjadikan anak disiplin.⁵⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ada peraturan untuk siswa untuk menjadikan anak tersebut disiplin dan mandiri. Sebaliknya di rumah, orang tua menerapkan peraturan agar anak tersebut disiplin dan mandiri dalam belajar. Demikian ada beberapa pendapat dari orang tua saat wawancara, mereka mengatakan sebagai berikut.

Wawancara dengan Ibu Suyati dan Maula :

⁴⁹ Wawancara dengan guru kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

⁵⁰ Observasi di MI Tarbiyatul Falah, Rabu, 05 Agustus 2020.

“Ketika jam belajar, anak harus belajar. Waktunya bermain, bermain. Ada waktunya sendiri untuk anak. Jika anak tidak mengikuti aturan, orang tua menasehati dengan lisan, jika aturan yang diberikan ke anak itu untuk kebaikan anak juga.”⁵¹
 “Saya pernah terlambat masuk sekolah karna keretanya lama. Jika istirahat, Saya kadang shalat Dhuha dan jajan di kantin. Di kelas, Saya pernah mengganggu teman dan rame. Saya pernah tidak tepat saat selesai mengerjakan tugas sekolah.”⁵²

Wawancara dengan Ibu Jasmi dan Riyandicha :

“ketika jam belajar, anak harus belajar. Waktunya bermain, bermain, akan tetapi saya hanya bisa memnatau dan mendamping, tidak mengajari Riyandicha karena saya kurang mengerti pelajaran, jadi kalau belajar menunggu kakaknya kesini.”⁵³
 “Saya pernah terlambat masuk sekolah karna keretanya lama. Jika istirahat, Saya kadang shalat Dhuha dan jajan di kantin. Di kelas, Saya pendiam. Saya selalu telat mengumpulkan tugas karena Saya menulis dengan lambat.”⁵⁴

Wawancara dengan Ibu Supartini dan Maulina :

“ketika jam belajar, anak harus belajar. Waktunya bermain, bermain. Waktunya mengaji, mengaji. Lina sangat penurut dengan orang tua, walaupun di rumah hanya ada ibu dan nenek.”⁵⁵
 “Saya pernah terlambat masuk sekolah karna keretanya lama. Jika istirahat, Saya kadang shalat Dhuha dan jajan di kantin. Di kelas, Saya pendiam. Saya selalu telat mengumpulkan tugas karena Saya menulis dengan lambat.”⁵⁶

⁵¹ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁵² Wawancara dengan Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁵³ Wawancara dengan orang tua ibu dari Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Muntamah dan Dhaki :

“Ketika jam belajar, anak harus belajar. Waktunya bermain, bermain. Waktunya mengaji, mengaji. Memberitahu dan menasihati dhaki dengan pelan-pelan.”⁵⁷

“Saya pernah terlambat masuk sekolah karena rumah sama madrasah jauh. Jika istirahat, Saya kadang shalat Dhuha dan jajan di kantin. Di kelas, Saya pendiam. Saya selalu agak telat mengumpulkan tugas karena Saya menulis tidak bisa cepat.”⁵⁸

Wawancara dengan Ibu Nurhayati dan Viola :

“Jam pembelajaran, mengaji anak harus sesuai. Orang tua memberitahu dan menasehati. Viola anak yang nurut, jadi tanpa harus dimarahi terlebih dulu, mandiri belajar sendiri.”⁵⁹

“Saya selalu tepat menyelesaikan tugas dari guru. Saya belajar sendiri di rumah, tapi jika ada kesulitan Saya bertanya ke Ibu atau kakak.”⁶⁰

Wawancara dengan Bapak Jumani dan Rendy :

“Ketika Rendy belajar dan mengerjakan tugas menunggu Saya selesai bekerja, karena Rendy belum mandiri dan belum bisa belajar sendiri, masih harus dipantau. Rendy sangat penurut dan manja sama Saya.”⁶¹

“Saya belajar menunggu Bapak selesai bekerja.”⁶²

Wawancara dengan Ibu Rohani Asih dan Shafa :

“Saya memberikan peraturan yang harus dan wajib ditaati sama anak. Waktunya belajar dan mengaji sudah menjadi wajib. Saya memantau Shafa ketika belajar dan membiarkannya belajar sendiri, jika dia kesulitan baru saya mempelajarinya.”⁶³

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Muntamah, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Dhaki, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Viola, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Jumani, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶² Wawancara dengan Rendy, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Rohani Asih, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

“Ibu memberitahu jika ada tugas dari guru, kemudian saya belajar. Jika waktunya ngaji Saya ngaji.”⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek) dan Nabila :

“Saya hanya mengingatkan waktunya belajar dan mengaji, akan tetapi saya tidak pernah mendampingi Nabila belajar. Karena Saya kurang mengerti belajarnya. Nabila disiplin dan mandiri belajar, tidak menyusahakan dan tidak manja. Nabila sangat sayang sama saya.”⁶⁵

“Saya belajar sendiri, membantu nenek membersihkan rumah, mengaji berangkat sendiri.”⁶⁶

Wawancara dengan Ibu Rini Astuti dan Karina :

“Peraturan di rumah diterapkan agar anak menjadi lebih disiplin dan mandiri belajar maupun yang lain. karina taat dengan peraturan.”⁶⁷

“Saya belajar di rumah sendiri. Jika tidak faham Saya bertanya ke Ibu.”⁶⁸

Wawancara dengan Ibu Siti dan Subekan :

“Jika Saya memberi tahu Subekan untuk belajar, terkadang marah-marah. Dan saya kembali marahi.”⁶⁹

“Saya disuruh belajar Ibu tetapi tidak mau karena jika Ibu mendampingi, Ibu marah-marah.”⁷⁰

Orang tua yang terlibat dalam perkembangan anak untuk kedisiplinan dan kemandirian belajar anak yang memberikan tata aturan di rumah, adapun orang tua yang membiarkan dan memberikan kebebasan terhadap anak, orang tua yang menerapkan tata aturan yang harus di taati oleh anaknya. Berbagai hal orang tua dalam kedisiplinan dan kemandirian anak.⁷¹

⁶⁴ Wawancara dengan Shafa, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek), di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Nabila, di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rini Astuti, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Karina, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Subekan, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁷¹ Observasi, di rumah guru murid, 05-08 Agustus 2020.

3. Data Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar dengan Pola Asuh Orang Tua di MI Tarbiyatul Falah

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan pasti ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Faktor penghambat dan pendukung tersebut tidak luput dari pola asuh orang tua dan guru dalam menerapkan peraturan di sekolah maupun di rumah. Di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, terdapat faktor penghambat dan pendukung. Menurut Bapak Sugiharto, S.Pd, selaku wali kelas III bahwa :⁷²

“Sarana pendukung tersebut dengan menerapkan tata tertib sekolah, fasilitas dengan baik, kerja sama antara orang tua dalam mengasuh, merawat, dan membimbing dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Jika di gunakan dan dimanfaatkan dengan baik, sarana pendukung tersebut akan menjadikan anak disiplin dan mandiri belajar. Sebaliknya, faktor penghambatnya tidak memanfaatkan sarana prasarana, tidak adanya komunikasi, hubungan antara orang tua, siswa dan guru akan menjadikan anak tidak disiplin dan mandiri belajar.”

Rendahnya kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajarn maupun di luar pembelajaran dapat disebabkan oleh masalah yang timbul dari siswa. Ada sebagian siswa yang melanggar ketika berada di madrasah. Para siswa cenderung tidak disiplin dan tidak mandiri. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan, bahwa di dalam setiap pembelajaran selalu ditemukan siswa yang kurang disiplin seperti saat dijelaskan materi oleh guru ada siswa yang berbicara sendiri, mengganggu dan bermain dengan temannya, berteriak-teriak, siswa ramai. Adapula siswa kurang mandiri seperti halnya saat diberi tugas atau saat ulangan siswa harus dijelaskan terlebih dulu lagi, ada yang harus dibacakan soalnya dan meminta jawabannya, siswa kurang bertanggungjawab dengan tugasnya. Adapun hambatan dalam kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dari dalam diri siswa tersebut adalah siswa tidak paham dengan peraturan madrasah yang berlaku, siswa sering melanggar peraturan, dan hambatan dari guru dikarenakan guru tidak memberi contoh/teladan untuk siswa, guru terlalu takut jika anak menangis atau tidak terima jika siswa terlalu disiplin dan mandiri. Sebaliknya, faktor pendukung dari siswa adalah

⁷² Wawancara dengan guru kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

mengetahui peraturan yang ada di madrasah, selalu bertanggungjawab, dan guru memberi contoh atau teladan yang baik untuk siswa.⁷³

Menurut wali kelas III dan siswa kelas III MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati.

Wawancara dengan Ibu Suyati dan Maula :

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran. Penghambat, anak lebih memilih bermain.”⁷⁴

“Ibu sering mengingatkan Saya harus belajar tapi Saya bermain dulu, menemani belajar di rumah. Ketika di sekolahan saya mengerjakan tugas sendiri.”⁷⁵

Wawancara dengan Ibu Jasmi dan Riyandicha :

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran. Penghambat, anak lebih memilih bermain.”⁷⁶

“Ibu mengingatkan Saya harus belajar tapi Saya bermain dulu dan membiarkan, menemani belajar Saya saat kakak di rumah. Ketika di sekolahan Saya di bantu guru, karena Saya lambat.”⁷⁷

Wawancara dengan Supartini dan Maulina :

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran. Penghambat, anak lebih memilih bermain, tidak bisa tepat waktu karna ada pekerjaan.”⁷⁸

“Ibu mengingatkan Saya harus belajar tapi Saya bermain dulu dan menemani belajar. Ketika di sekolahan Saya mandiri dan cepat mengumpulkan tugas.”⁷⁹

Wawancara dengan Ibu Muntamah dan Dhaki :

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran dan ada kemauan Dhaki belajar. Penghambat,

⁷³ Observasi di MI Tarbiyatul Falah, 19 desember 2019 dan 06 Agustus 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan orang tua ibu dari Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum’at, 07 Agustus 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

anak lebih memilih bermain, tidak bisa tepat waktu karna ada pekerjaan.”⁸⁰

“Ibu mengingatkan Saya harus belajar tapi Saya bermain dan menonton tv dulu, Ibu menemani belajar. Ketika di sekolahan Saya.”⁸¹

Wawancara dengan Ibu Nurhayati dan Viola :

“Pendukungnya, orang tua yang perhatian dan di dalam diri anak ada semangat untuk melakukan hal tersebut. Penghambatnya, jika ada kartun di TV yang dia sukai, jadi belajarnya nanti-nanti.”⁸²

“Saya diingatkan Ibu dan ketika saya malas atau ada kartun favorit saya.”⁸³

Wawancara dengan Bapak Jumani dan Rendy :

“Pendukungnya, ketika saya ada waktu, penghambatnya ketika saya bekerja dan anak tidak ada semangat belajar, sedang bermain.”⁸⁴

“Saya belajar sama Bapak.”⁸⁵

Wawancara dengan Ibu Rohani Asih dan Shafa :

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran. Penghambat, anak lebih memilih bermain.”⁸⁶

“Ibu mengingatkan dan mendampingi belajar, tetapi jika saya malas dan bermain Ibu marah.”⁸⁷

⁸⁰ Wawancara dengan orang tua ibu dari Dhaki, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Dhaki, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurhayati, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸³ Wawancara dengan Viola, di rumah Ibu Nurhayati, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Jumani, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Rendy, di rumah Bapak Jumani, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rohani Asih, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Shafa, di rumah Ibu Rohani Asih, Kamis, 15 Oktober 2020.

Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek) dan Nabila :

“Pendukungnya, ketika semangat belajar dan di pantau Ibunya lewat Hp. Penghambatnya, Nabila bermain sama temannya.”⁸⁸

“Saya semangat untuk belajar dan dipantau Ibu dari Wa.”⁸⁹

Wawancara dengan Ibu Rini Astuti dan Karina :

“Pendukungnya, orang tua perhatian sama Karina dan memberi arahan belajar. Penghambatnya, ketika karina bermain dan *mood* nya baik.”⁹⁰

“Ibu mengingatkan Saya harus belajar. Ketika di sekolahan Saya mandiri dan cepat mengumpulkan tugas.”⁹¹

Wawancara dengan Ibu Siti dan Subekan :

“Pendukungnya, Saya mengingatkan dan mendampingi belajar. Penghambatnya, ketika Subekan diingatkan akan tetapi bermain dan bermalas-malasan.”⁹²

“Saya tidak suka belajar.”⁹³

Faktor penghambat kedisiplinan dan kemandirian belajar anak di rumah adalah lingkungan keluarga, kendala dalam menerapkan tata aturan, orang tua yang kurang mengontrol dan konsisten dalam menetapkan kedisiplinan dan kemandirian belajar anak, orang tua tidak memberi contoh yang baik kepada anak, cenderung memberi kebebasan anak terhadap apa yang dilakukan anak yang kurang sependapat dengan orang tua. Sedangkan faktor pendukung keberhasilan kedisiplinan dan kemandirian belajar anak di rumah adalah adanya peraturan yang dibuat dan keterlibata orang tua dalam mendisiplinkan dan kemandirian anak.⁹⁴

Pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa anak-anak saat pembelajaran daring masih harus didampingi orang tua dan perlu diingatkan jika waktunya belajar.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Hartini (nenek), di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Nabila, di rumah Ibu Hartini, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rini Astuti, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Karina, di rumah Ibu Rini Astuti, Kamis, 15 Oktober 2020.

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁹³ Wawancara dengan subekan, di rumah Ibu Siti, Jum’at, 16 Oktober 2020.

⁹⁴ Observasi, di rumah orang tua murid, 05-08 Agustus 2020.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di MI Tarbiyatul Falah

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa :

“Orang tua sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Orang tua dan madrasah saling bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa pada saat sekolah normal maupun di masa pandemi covid-19 ini.”⁹⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang lain, bahwa :

“Peran orang tua sangat besar pengaruhnya untuk memberi stimulasi dan mendidik anak menjadi disiplin dan mandiri.”⁹⁶

“Orang tua mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang kepada anak untuk kebaikan dan memberikan pertaturan dan kebebasan anak terhadap pilihannya.”⁹⁷

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Shochib :

Menurut Shochib pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak, sehingga dengan pola asuh tersebut maka dalam diri anak akan timbul rasa kedisiplinan dalam keluarga maupun lingkungan.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

⁹⁶ Wawancara dengan guru kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

⁹⁷ Wawancara dengan orang tua ibu dari Dhaki, di rumah Ibu Muntamah, Sabtu, 08 Agustus 2020.

⁹⁸ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 15.

Dari pernyataan di atas, pola asuh orang tua sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak dalam belajar maupun sikap. Pola asuh orang tua dalam mendidik, merawat, perhatian, dan kasih sayang berbeda dari orang tua satu dengan orang tua lainnya. Pola asuh yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda kepada anak. Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak di keluarga.

Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak di keluarga. Ada empat pola asuh, yaitu :⁹⁹

- 1) Pola asuh otoriter (*Parent Oriented*), yaitu pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa ada alasan.
- 2) Pola asuh permisif (*Children Centered*), yaitu menggunakan komunikasi satu arah (*One way communication*) dan bersifat *children centered* adalah bahwa segala aturan dan ketentuan keluarga berada di tangan anak.
- 3) Pola asuh demokratis, yaitu orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong untuk mandiri. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*).
- 4) Pola asuh situasional, yaitu pola asuh orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan jujur.

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa orang tua murid di MI Tariyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya, dilihat dari penelitian, wawancara dan observasi ke orang tua atau guru murid kelas III, Kepala Madrasah, Guru Kelas, guru murid, dan Siswa. Pola asuh orang tua ke anak yang berbeda akan menjadikan anak tersebut memiliki karakter yang berbeda pula. Pola asuh orang tua sangat berdampak untuk anak, apalagi untuk kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, pasti akan berdampak dan berefek saat di madrasah dan keseharian anak di madrasah maupun di rumah.

2. Analisis Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa di MI Tarbiyatul Falah

Di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati memiliki sebuah tata tertib dalam membentuk siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri. Menurut Ibu Siti Muayanah, SE selaku kepala madrasah, bahwa tata aturan di madrasah :

“Madrasah memiliki peraturan yang tetap, dipasang di setiap kelas dan kepala madrasah dan guru memberikan contoh yang

⁹⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 138-139.

baik untuk siswa-siswi, walaupun ada sebagian guru atau siswa-siswi yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib madrasah.”¹⁰⁰

“Bapak/Ibu guru memberikan stimulus yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, tidak luput dari peraturan tata tertib yang telah dibuat. Pembelajaran normal di madrasah maupun *daring/luring* siswa-siswi sudah diberi peraturan tata tertib yang mana guru tetap memantau perkembangan anak didiknya. Baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis, dan itu sudah di sepakati bersama. Peraturan tersebut bersifat dinamis.”¹⁰¹

Demikian ada beberapa pendapat dari orang tua saat wawancara, mereka mengatakan sebagai berikut.

“Pada saat jam belajar, bermain dan mengaji anak tersebut memiliki aturan yang dibuat orang tua. Jika anak tidak mengikuti aturan, orang tua menasehati dengan lisan, jika aturan yang diberikan ke anak itu untuk kebaikan anak pula.”¹⁰²

Orang tua yang terlibat dalam perkembangan anak untuk kedisiplinan dan kemandirian belajar anak yang memberikan tata aturan di rumah, adapun orang tua yang membiarkan dan memberikan kebebasan terhadap anak, orang tua yang menerapkan tata aturan yang harus di taati oleh anaknya. Berbagai hal orng tua dalam kedisiplinan dan kemandirian anak.¹⁰³

Pernyataan kepala madrasah, guru kelas III dan orang tua tersebut adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pengarahan, nasehat, dan memberikan peraturan tata tertib di madrasah. Dengan meminta orang tua untuk mengawasi, mendampingi, dan memperhatikan anak-anak di rumah supaya terpantau kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

Disiplin menurut Ekosiswoyo dan Rachman merupakan sikap mental individu atau masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung rasa kesadaran untuk melakukan tugas dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Siti Muayanah, SE, Rabu, 05 Agustus 2020, di Kantor MI Tarbiyatul Falah.

¹⁰¹ Wawancara dengan wali kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

¹⁰² Wawancara dengan orang tua ibu dari Maula, di rumah Ibu Suyati, Jum'at, 07 Agustus 2020.

¹⁰³ Observasi, di rumah orang tua, 05-08 Agustus 2020.

kewajiban agar mencapai suatu tujuan.¹⁰⁴ Disiplin memiliki 2 tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek ini supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas. Sedangkan tujuan jangka panjang untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.¹⁰⁵

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :¹⁰⁶

- a) Disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b) Disiplin perbuatan, meliputi Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain sedang belajar.

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar dan bersikap. Kemandirian memiliki ciri-ciri, yaitu memiliki rasa tanggungjawab, mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, dan mampu berpikir kreatif.¹⁰⁷

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa terdapat adanya tata tertib di sekolah maupun di rumah. Orang tua dan pihak sekolah saling bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Disiplin memiliki tolak ukur seberapa tingkat kedisiplinan anak disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari

¹⁰⁴ Ria Susanti Johan, “Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 nNo. 3, November 2014, 280.

¹⁰⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 42.

¹⁰⁶ Syifa Afifatul M., *Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN AN-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang : UIN Gurusongo, 2015), 35-36.

¹⁰⁷ Nurdin Hanifah dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik”*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 64.

selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, dan disiplin perbuatan, meliputi patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain sedang belajar.

Kemandirian belajar dimana siswa memiliki inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Dalam kemandirian belajar, orang tua dan guru membantu anak atau siswa dalam mengalami kesulitan belajar. Siswa-siswi di kelas III MI Tarbiyatul Falah dalam kedisiplinan dan kemandirian belajar ada yang kurang, dilihat dari disiplin waktu, disiplin perbuatan, inisiatif belajar, dan rasa tanggungjawab siswa dalam belajar maupun dalam sikap lainnya. Jadi, pola asuh orang tua sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar dengan Pola Asuh Orang Tua di MI Tarbiyatul Falah

Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Faktor penghambat dan pendukung tersebut tidak luput dari pola asuh orang tua dan guru dalam menerapkan peraturan di sekolah maupun di rumah. Di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati, terdapat faktor penghambat dan pendukung. Menurut Bapak Sugiharto, S.Pd, selaku wali kelas III bahwa :¹⁰⁸

“Sarana pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan tata tertib sekolah, fasilitas dengan baik, kerja sama antara orang tua dalam mengasuh, merawat, dan membimbing. Sebaliknya, faktor penghambatnya tidak memanfaatkan sarana prasarana, tidak adanya komunikasi, hubungan antara orang tua, siswa dan guru akan menjadikan anak tidak disiplin dan mandiri belajar.”

Menurut wali murid kelas III MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati, bahwa :

“faktor pendukung anak dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, orang tua yang memberikan semangat dan mendampingi anak tersebut. Faktor

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru kelas III Sugiharto, S.Pd.I, Kamis, 06 Agustus 2020, di Rumah, Karanglegi Trangkil Pati.

penghambatnya, anak yang susah diatur, orang tua yang tidak perhatian dan anak suka bermain.”¹⁰⁹

“Pendukungnya, anak didampingi orang tua saat jam pembelajaran. Penghambat, anak lebih memilih bermain, tidak bisa tepat waktu karna ada pekerjaan.”¹¹⁰

Faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa menurut Unaradjan terbentuknya disiplin pada siswa dipengaruhi 2 faktor, yaitu :¹¹¹

a) Faktor Internal

1) Keadaan Fisik,

Faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa adalah individu yang badannya tidak sehat secara fisik sehingga tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang ada.

2) Keadaan Psikis

Faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa adalah pikiran sisw-siswi kurang sehat karena kurangnya mental dan pikiran dalam menghayati norma-norma.

b) Faktor Esksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga tempat yang paling pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan belajar anak. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Di dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kasih sayang, didikan, merawat kurangnya kasih sayang dan perhatian.

¹⁰⁹ Wawancara dengan orang tua ibu dari Riyandicha, di rumah Ibu Jasmi, Jum'at, 07 Agustus 2020.

¹¹⁰ Wawancara dengan orang tua ibu dari Maulina, di rumah Ibu Supartini, Kamis, 06 Agustus 2020.

¹¹¹ Aryoseta Bagaskara, *Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Seorang Pelajar*, <http://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-seorang-pelajar/121522> , Selasa, 1 September 2020, 01.01.

2) Faktor lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran di tempat tersebut. Yang termasuk sarana-sarana tersebut seperti, gedung sekolah, fasilitas penunjang dalam pembelajaran, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidik lainnya. Faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa adalah kurang lengkapnya fasilitas, keadaan, sarana prasarana sekolah yang kurang baik, sehingga mengganggu saat pembelajaran di sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri pada suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau mendukung kualitas hidup.

Ali dan Asrori berpendapat bahwa kemandirian tidak terbentuk begitu saja, ada faktor penghambat kemandirian belajar siswa, beberapa faktor, yaitu :¹¹²

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Schopenhauer mengatakan bahwa sewaktu individu dilahirkan, ia telah membawa sifat-sifat tertentu, dan sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan. Seperti halnya gen atau keturunan orang tua ini, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

Faktor penghambat jika orang tua memiliki sifat yang kurang mandiri dan kurang tanggungjawab, akan berdampak kepada anak dan menjadi faktor penghambat kemandirian belajar anak.

2) Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran

¹¹² Kustiah Sunarty, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*”, Journal of EST, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 155.

perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Faktor penghambat jika orang tua yang sibuk, tidak perhatian, kurang memberi kasih sayang, dan suka membanding-bandingkan anak dengan yang lain, ini akan menjadi penghambat dalam kemandirian belajar anak.

3) Sistem Pendidikan Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishmen*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4) Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa menurut Unaradjan terbentuknya disiplin pada siswa dipengaruhi 2 faktor, yaitu :¹¹³

a) Faktor Internal

1) Keadaan Fisik,

Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh

¹¹³ Aryoseta Bagaskara, *Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Seorang Pelajar*, <http://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-seorang-pelajar/121522> , Selasa, 1 September 2020, 01.01.

ketenangan, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar.

2) Keadaan Psikis,

Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa adalah individu yang memiliki kaitannya dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut, karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga tempat yang paling pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan belajar anak. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Di dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga. Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa adalah orang tua membimbing, merawat, perhatian, memberikan kasih sayang, dan memberikan contoh yang baik terhadap anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran di tempat tersebut. Yang termasuk sarana-sarana tersebut seperti, gedung sekolah, fasilitas penunjang dalam pembelajaran, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidik lainnya. Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah adalah keadaan sekolah yang memadai, fasilitas yang menunjang, dan sarana prasarana yang baik untuk pembelajaran

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri pada suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau mendukung kualitas hidup.

Ali dan Asrori berpendapat bahwa kemandirian tidak terbentuk begitu saja, ada faktor penghambat dan pendukung kemandirian belajar siswa, beberapa faktor, yaitu :¹¹⁴

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Schopenhauer mengatakan bahwa sewaktu individu dilahirkan, ia telah membawa sifat-sifat tertentu, dan sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan. Seperti halnya gen atau keturunan orang tua ini, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

Faktor pendukung kemandirian belajar dari keturunan atau gen orang tua sangat berpengaruh, karena jika orang tua memiliki sifat mandiri, tanggungjawab ia akan berdampak kepada anaknya yang akan memiliki sifat mandiri pula dari kecil

2) Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Faktor pendukung kemandirian belajar anak salah satunya adalah pola asuh orang tua, jika pola asuh orang tua sangat baik pada anak akan menjadikan anak menjadi lebih mandiri dalam belajar, karena orang tua mendidik, merawat, memberi kasih sayang dan perhatian sama anak.

3) Sistem Pendidikan Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishmen*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap

¹¹⁴ Kustiah Sunarty, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*”, Journal of EST, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 155.

potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4) Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

Dari data di atas maka dapat di analisis bahwa dalam kegiatan pembelajaran disiplin belajar sangatlah penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dengan disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapan mereka dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti, tidak mengerjakan PR, membolos, gaduh di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, dan melanggar peraturan tata tertib sekolah. Berdasarkan penjelasan faktor penghambat dan pendukung kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, faktor yang ada pada diri anak tersebut seperti, rasa tanggungjawab melaksanakan tugas, kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah, adanya motivasi di dalam diri sehingga sadar untuk belajar sendiri. Faktor eksternal yaitu, sebagai pendorong kedisiplinan dan kemandirian seperti, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pola asuh orang tua, serta sistem pendidikan di sekolah dan adanya peraturan tata tertib sekolah. Keseluruhan faktor penghambat dan pendukung akan terlihat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.